

**MAIYAH MOCOPAT SYAFAAT
DALAM PERSPEKTIF
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**



Oleh:

Muh. Azizul Mustofa
NIM.1520311017

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Interdisiplinari Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Azizul Mustofa, S.Pd.I.

NIM : 1520311017

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan & Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



Muh. Azizul Mustofa, S.Pd.I.

NIM: 1520311017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Azizul Mustofa, S.Pd.I.

NIM : 1520311017

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan & Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



Muh. Azizul Mustofa, S.Pd.I.

NIM: 1520311017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

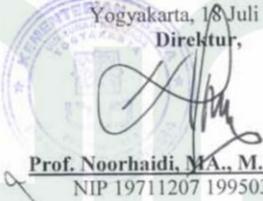
PENGESAHAN

Tesis Berjudul : MAIYAH MOCOPAT SYAFAAT DALAM
PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Nama : Muh. Azizul Mustofa
NIM : 1520311017
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam
Tanggal Ujian : 18 Juli 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 18 Juli 2017

Direktur,


Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MAIYAH MOCOPAT SYAFAAT DALAM
: PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING
ISLAM

Nama : Muh. Azizul Mustofa

NIM : 1520311017

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Nina Mariani Noor, MA.

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Ahmad Muttaqin, M.Ag.,MA.

Penguji : Dr. Nurjannah, M.Si.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Juli 2017

Waktu : 14.00 – 15.00 WIB

Hasil/Nilai : 83 / B

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul:

**MAIYAH MOCOPAT SYAFAAT
DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN & KONSELING ISLAM**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muh. Azizul Mustofa, S.Pd.I.
NIM : 1520311017
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan & Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juni 2017
Pembimbing


Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muh. Azizul Mustofa, 1520311017, **Maiyah Mocopat Syafaat Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam**. Tesis Fakultas Pascasarjana, Program Studi Interdisiplinari Islamic Studies, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Di tengah-tengah kemapanan hidup yang serba ada, manusia merasakan keterasingan akan makna dari kehidupan itu sendiri, sikap hidup yang konsumtif, mental hidup yang parasit, arah tujuan hidup yang kabur, kebahagiaan hidup yang semu dan pola pikir yang kurang jernih dalam melihat realitas fenomena kehidupan itu sendiri. seiring berjalannya waktu, manusia akan dibenturkan dan dihadapkan dengan realita-realita hidup yang selalu mengiringi dalam kehidupannya, ada manusia yang sanggup menjalani kehidupannya dengan baik (sehat), ada pula yang menjalaninya dengan tidak baik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif untuk memperjelas kesesuaian teori dan praktek di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik interview, observasi dan dokumentasi yang diambil dari kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif model Milles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, pereduksian data, penyajian data dan kemudian penyimpulan data.

Sejarah dan perkembangan Maiyah Mocopat Syafaat lahir dari embrio inkonsistensi sistem pemerintahan Orde Baru. Keberadaan Emha Ainun Nadjib dan komunitasnya merupakan gerakan arus bawah yang menjadi simbol kondisi psikologi masyarakat yang anti terhadap kemapanan dan otoritarianisme pemerintahan Orde Baru. Selain itu, juga merupakan dampak dari kekecewaan-kecewaan atas proses reformasi yang tidak berjalan dengan mulus. Menyikapi hal tersebut, Emha Ainun Nadjib memilih untuk menyingkir dari pusat konstelasi politik nasional dan mengambil langkah ke masyarakat dengan mengadakan gerakan sholat massal yang berkeliling ke seluruh penjuru tanah air, dengan harapan dapat meredakan gejala psikologi masyarakat atas kebingungan dan ketidakmenentuan sistem yang terjadi di negeri ini. Maiyah Mocopat Syafaat merupakan sebuah bentuk kohesi religi kemasyarakatan yang berwajah kebudayaan, yang meletakkan kata “Mocopat” sebagai simbol kebudayaan dan kata “Syafaat” sebagai simbol nilai yang dianut. Perkembangannya sampai saat ini, Maiyah Mocopat Syafaat terus berdialektika dengan kondisi riil sosial kemasyarakatan melalui pendekatan religius-kultural. Keberadaan Maiyah Mocopat Syafaat membuka kemungkinan-kemungkinan perubahan baru di lingkaran Jamaah Maiyah, karena dalam siklus kehidupan terkandung proses dialektika dan dinamika yang berlangsung secara terus-menerus (*continue*).

Maiyah Mocopat Syafaat dilihat dari perspektif bimbingan dan konseling Islam memiliki arti Pertama, Humanisasi; Mocopat Syafaat sebagai proses memanusiakan manusia, dalam arti menjadikan diri sebagai “manusia merdeka” atas segala permasalahan yang dihadapi. Kedua, Liberasi; Mocopat Syafaat sebagai proses pembentukan *frame* atau cara pandang baru dalam membaca realitas diri maupun realitas di luar diri. Ketiga, Transendensi; Mocopat Syafaat

sebagai proses pembiasaan diri untuk kapanpun, di manapun dan dengan siapapun senantiasa meghadirkan Tuhan dalam setiap geraknya (Ma`iyatullah).

Kata Kunci: Maiyah Mocopat Syafaat dan Bimbingan Konseling Islam

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U.1987, tanggal 22 Januari 1988 adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Konsonan	Nama	Konsonan	Keterangan
ا			Tidak dilambangkan (<i>half madd</i>)
ب	B	B	Be
ت	T	Th	Te
ث	Ts	Th	Te dan Ha
ج	J	J	Je
ح	Ch	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh	Kh	Ka dan Ha
د	D	D	De
ذ	Dz	Dh	De dan Ha
ر	R	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	Sh	Es
ش	Sy	Sh	Es dan Ha
ص	Sh	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dl	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Th	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dh	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gh	Gh	Ge dan Ha
ف	F	F	Ef
ق	Q	Q	Qi
ك	K	K	Ka
ل	L	L	El
م	M	M	Em
ن	N	N	En
و	W	W	We
ه	H	H	Ha
ء	A	’	Apostrof
ي	Y	Y	Ye

2. Vocal rangkap dua yang dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Vocal rangkap (سَوٌ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vocal rangkap (سَيٌ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf dan

tanda macron (coretan horizontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fātiḥah*), (الْعُلُومُ = *al-'ulūm*), dan (قِيمَةٌ = *qīmah*).

4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (= ḥaddun), (= saddun), (= ṭayyib).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*), (السَّمَاءُ = *al-samā'*).
6. *Tā' marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā' marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru'yat al-hilāl*).
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = *ru'yah*), (فُقُهَاءُ = *fuqahā'*).

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya patut terucap kepada Sang penguasa tunggal kehidupan, satu-satunya tempat bergantung segala cita, cinta dan harapan, Tuhan yang maha segala-galanya atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada insan yang mulia, seorang motivator dan inspirator terhebat sepanjang masa, Rosulullah SAW. Semoga sebagai umatnya mendapatkan syafaat di hari kiamat nanti.

Perjalanan dalam menyelesaikan penelitian yang berjudul "Maiyah Mocopat Syafaat dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam" ini, peneliti sangat menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak mungkin akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

Ayahanda H. Abdullah Zaini dan Ibunda Hj. Siti Muli`ah. Terimakasih ayah untuk setiap bulir peluh yang jatuh, untuk setiap kesabaran yang kau tunjukan, untuk setiap nyala semangat yang kau percik dalam dadaku. Terimakasih Ibu atas segala motivasi dan doa-doa yang engkau panjatkan tiap malam demi kesuksesan anakmu. Serta kepada kakanda tercinta (Ma`sum Az, Titik Maesaroh, Masykurotin Az, Masyhuri, Fatimah, Zuhdi Az, Nur Kholis Az) yang telah ngemong adik bungsu bermetamorfosis menjadi dewasa.

Kepada Bapak Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Terimakasih atas waktu dan ilmu yang diluangkan untuk penulis. Terimakasih

pula untuk seluruh dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang tak dapat ku sebutkan satu persatu atas segala mutiara ilmunya.

Kepada sosok guru kehidupan saya Emha Ainun Nadjib, terimakasih atas segala kearifan ilmunya (64 tahun Nandur, Poso, Shodaqoh) pak Mustofa, pak Muzammil, mas Helmi dan keluarga Progress managemen di Kadapiro serta kepada seluruh Jamaah Maiyah Nusantara di manapun berada.

Kepada keluarga besar trah simbah Kyai Munawwir Krapyak, khususnya pengasuh komplek L terimakasih ilmu dan sanadnya dan seluruh konco-konco santri L, terimakasih atas kebersamaan waktu, tempat dan cengkramanya.

Kepada seluruh sahabat seperjuangan BKI Non Reg angkatan 2015, rekan tentor GO Yk, keluarga besar pendidikan Taman Siswa Yk dan last but not least sosok bidadari kehidupan yang selalu ku rindukan sangkan parannya.

Akhirnya, segala budi baik semua pihak yang telah disebutkan di atas semoga mendapat balasan yang luar biasa dari Allah. Besar harapan penulis semoga apa yang telah penulis usahakan mempunyai nilai kemanfaatan, baik bagi penulis maupun bagi para pembaca.

Yogyakarta, 18 Ramadhan 1438 H

Penulis

Muh. Azizul Mustofa
1520311017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	13

G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II: BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM	
A. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Islam	24
B. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam.....	31
C. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam	33
D. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling Islam.....	35
E. Tugas Konselor dalam Bimbingan dan Konseling Islam.....	41
BAB III: SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MAIYAH	
MOCOPAT SYAFAAT	
A. Sejarah Maiyah Mocopat Syafaat	44
B. Tujuan Maiyah Mocopat Syafaat	50
C. Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat	51
D. Majelis Ilmu Maiyah	52
1. Konsep tentang Maiyah.....	52
2. Azaz Maiyah	55
3. Tokoh Maiyah	61
E. Setting Kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat.....	64
F. Maiyah Mocopat Syafaat Dalam Proses Dialektika Sosial.....	70
BAB IV TINJAUAN MAIYAH MOCOPAT SYAFAAT DALAM	
KONTEKS BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM	
A. Maiyah Mocopat Syafaat Sebagai Jamaah Religius-Kultural.....	83
1. Religiusitas Jamaah Maiyah.....	83
2. Kulturalitas Jamaah Maiyah.....	87

B. Makna Mocopat Syafaat bagi Jamaah Maiyah.....	91
C. Tinjauan Maiyah Mocopat Syafaat Dalam Konteks Bimbingan dan Konseling Islam.....	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA	112
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Pementasan Wayang Kulit di Maiyah Mocopat Syafaat, 82.
- Gambar 2 Suasana Maiyah Mocopat Syafaat di Taman Tirto, Kasihan, Bantul, 88.
- Gambar 3 Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat beragam latar belakang, 92.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern saat ini banyak kemajuan ilmu, teknologi serta penemuan-penemuan baru yang mengubah cara pandang dan sikap hidup manusia dalam menjalaninya, kemunculan ilmuwan-ilmuwan baru mampu mengubah peradaban zaman, bahkan ruang dan waktupun semakin tak terpengaruh dan dapat direkayasa dengan kecanggihan teknologi manusia.

Perubahan dari era klasik menuju era modern yang ditandai dengan bermunculannya produk teknologi manusia yang memeteor tersebut bak dua sisi keping mata uang, satu sisi membawa perubahan yang konstruktif, satu sisi membawa perubahan destruktif. Perubahan destruktif ini dalam artian perubahan zaman yang semakin maju ke belakang. Di tengah-tengah kemapanan hidup yang serba ada, manusia merasakan keterasingan akan makna dari kehidupan itu sendiri, sikap hidup yang konsumtif, mental hidup yang parasit, arah tujuan hidup yang semakin kabur, kebahagiaan hidup yang semu serta pola pikir yang kurang jernih dalam melihat realitas fenomena kehidupan itu sendiri.¹

Secara teoritis, semakin orang terpenuhi kebutuhannya, semakin sejahtera dan bahagia kehidupannya, dalam arti kebahagiaan merupakan sebuah kebutuhan dan telah menjadi sebuah kewajiban moral. Biasanya orang akan menunjukkan tingkah laku yang baik jika mereka merasa

¹ Saputra, *Spiritual Journey: Pemikiran dan Permenungan Emha Ainun Nadjib* (Jakarta: Kompas, 2012), 64.

bahagia. Perilaku yang baik berkaitan dengan kondisi psikis yang sehat yang kemudian juga akan berimplikasi kepada kehidupan yang berkualitas pada diri seseorang. Kebahagiaan yang ingin dicapai oleh seseorang bukanlah kebahagiaan yang bersifat sementara atau berupa kenikmatan saja. Kebahagiaan yang autentik adalah kebahagiaan yang menjadi tujuan seseorang.²

Dilihat dari alur kajian-kajian agama perspektif psikologi, terdapat beberapa teori diantaranya teori Behaviorisme yang menyatakan bahwa *Religion as semitherapeutic*, teori Transpersonal menyatakan *Religi practice as therapeutic*, sedang mengambil istilahnya C. G. Jung mengatakan *Religion can be a therapeutic*. Religiusitas berupaya untuk meningkatkan kualitas seseorang sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup. William Glasser dalam teorinya menyebutkan bahwa manusia seiring berjalannya waktu akan dibenturkan dan dihadapkan dengan realita-realita hidup yang selalu mengiringi dalam kehidupannya, ada manusia yang sanggup menjalani kehidupannya dengan baik dan ada pula yang menjalaninya dengan tidak baik. Tidak sedikit manusia yang tergerus dan kalah dalam melawan realita kehidupan sehingga manusia merasakan kekosongan dan kekeringan dalam memaknai kahidupan itu sendiri yang pada akhirnya tujuan dan kebahagiaan hidup tidak dapat tercapai. Oleh sebab itu manusia kemudian bergerak membentuk suatu komunitas perkawanan yang simpatik untuk berkumpul bersama dan perkumpulan itu

² Seligman, M. E. P, *Bahagia Sejati*, Terj. Rekha Trimaryoan (Jakarta: Pustakaraya, 2004), 34.

membuat mereka merasa lebih baik dalam menjalani kehidupan, maka kemudian banyak bermunculan institusi atau komunitas religi, komunitas sosial ataupun paguyuban kebudayaan yang mengkaji berbagai permasalahan realitas kehidupan.³

Di Yogyakarta terdapat salah satu perkumpulan yang menamakan dirinya dengan Mocopat Syafaat yang diadakan setiap malam tanggal 17 yang berlokasi di Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Kemudian anggota atau orang yang mengikuti kajian itu dinamakan sebagai Jamaah Maiyah, yang keanggotaannya tidak bersifat mengikat dan tidak identik sebagai sekumpulan orang Islam saja, setiap orang bebas untuk datang dan mengikutinya. Pengajian ini berlangsung mulai dari jam 20.00 hingga jam 03.00 dini hari, dalam rentang waktu tersebut, para Jamaah duduk tanpa fasilitas yang memadai, duduk di latar berjam-jam tanpa ada makanan atau minuman yang disuguhkan, kalau hujan turun mereka kehujanan, mereka tidak diundang dan tidak ada hal apapun yang membuat mereka harus hadir dan salah satu ciri yang paling khas dari pengajian ini adalah dia tumbuh secara alami tanpa intervensi apapun, baik intervensi itu berupa undangan, iuran, infak atau apapun dan saya rasa hal ini pasti ada sesuatu yang mengintervensi energi motivasi yang mengikat dalam diri Jamaah untuk hadir dan mengikuti selama berjam-jam dalam pengajian Maiyah Mocopat Syafaat tersebut. Anand Krisna seorang tokoh penggiat Maiyah mengatakan:

³ Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Theories of Personality* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 54.

“mana mungkin orang sebanyak ini duduk tenang dan berkonsentrasi sampai dini hari kalau tak ada sinar yang menahan mereka dan menenggelamkan dalam kenikmatan cinta di hati masing-masing jamaah”⁴

Emha Ainun Najib (Cak Nun) merupakan tokoh yang memediasi para jamaah dalam memaknai nilai-nilai kebajikan yang sedang didiskusikan dalam pengajian Maiyah Mocopat Syafaat ini. Terdapat nilai-nilai kebajikan yang disampaikan kepada para anggotanya. Anggota yang menerima nilai-nilai kebajikan yang disampaikan kemudian menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menjadikannya sebagai salah satu metode untuk mengisi dan menerapi keterasingan jiwa pada dirinya, sehingga para Jamaah menjadi semakin jernih dan tangguh dalam menjalani kehidupan dirinya dan lingkungan sosialnya.⁵

Berdasarkan hal tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk meneliti apa itu Maiyah Mocopat Syafaat, bagaimana rekam jejak sejarah dan perkembangannya dalam masyarakat serta bagaimana kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat dilihat dari perspektif bimbingan dan konseling Islam, yang akan dikaji dalam penelitian berikut ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat?

⁴ Emha Ainun Nadjib, *Orang Maiyah* (Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2007), 17.

⁵ *Ibid*, 24.

2. Bagaimana kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak yang terkait:

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Bagaimana sejarah dan perkembangan Maiyah Mocopat Syafaat
- b. Bagaimana kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam

2. Kegunaan penelitian

- a. Teoritis

1. Menambah literatur pemikiran yang mengkaji tentang Maiyah Mocopat Syafaat
2. Memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling Islam

- b. Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengembangan pengetahuan dan wawasan dalam bimbingan dan konseling Islam
2. Bagi Jamaah Maiyah sebagai metode internalisasi nilai-nilai yang telah dikaji bersama di Maiyah Mocopat Syafaat

3. Bagi pembaca akan memperkaya khazanah keilmuan dan pengetahuan

D. Kajian Pustaka

Suatu penelitian ilmiah, diharapkan menggunakan data-data yang dapat menjawab segala permasalahan yang terjadi secara komprehensif dalam penyusunan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian dengan permasalahan yang sama.

Menurut penulis, penelitian tentang kajian Maiyah Mocopat Syafaat dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam sebelumnya belum pernah ada yang meneliti. Namun, ada beberapa penelitian yang relevan yang menjadi bahan telaah penulis, diantaranya sebagai berikut:

1. *Penelitian yang dilakukan oleh Annissa Valentina yang berjudul: Gerakan Jamaah Maiyah Sebagai Counter Culture.*⁶ Dengan intisari penelitiannya adalah begitu banyak gerakan yang menyongsong tema perubahan masyarakat hadir di Nusantara, namun lagi-lagi perubahan pada tataran nilai dalam pola pikir belum mampu terwujud. Uniknya, terdapat suatu gerakan yang lain dari biasanya yang tidak hanya menentang tradisi yang berlangsung yang dianggap sudah tidak lagi sesuai dengan yang seharusnya, juga mengembangkan alternatif baru bagi perubahan tersebut yang disebut dengan istilah counter culture. Gerakan counter culture ini dinamakan Jamaah Maiyah Mocopat

⁶ Annissa Valentina, *Gerakan Jamaah Maiyah Sebagai Counter Culture, Thesis, Fakultas Sosiologi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2010.*

Syafaat. Realitas ini dirasa menarik untuk diteliti. Rumusan masalah yang dikembangkan adalah: Bagaimana pembentukan Gerakan Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat sebagai counter culture bagi para generasi muda? Dalam upaya menjawabnya, pisau analisis yang digunakan adalah Counter Culture yang dikembangkan oleh T. Roszak dan Herbert Marcuse. Penelitian ini dilakukan di DIY dengan menggunakan metode kualitatif yang dipandu dengan pendekatan fenomenologis digunakan dalam penelitian ini. Proses pelacakan dokumen terkait sudah dilalui, begitu pula dengan pengamatan dan wawancara mendalam dengan sejumlah informan, yakni 11 orang informan. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis data terorganisir dengan mengurutkan dalam pola dan kategori. Melalui analisis dengan teori counter culture, didapatkan hasil, yaitu: Gerakan Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat disebut sebagai suatu counter culture bagi para pemuda. Karena pada dasarnya gerakan ini bukan hanya berbeda dari gerakan-gerakan lainnya, namun juga memiliki kekhasan melakukan penentangan terhadap kebudayaan yang sedang berlangsung dengan membangun konsep kebudayaan yang baru karena konsep lama sudah tidak lagi relevan atau pun menyimpang. Jamaah Gerakan Mocopat Syafaat ini secara teoritik telah memenuhi kriteria counter culture, yakni memiliki pandangan yang sama; melakukan penentangan; dan menuntut dan membangun nilai-nilai kemanusiaan yang menunjukkan

pada masyarakat bahwa gerakan ini layak untuk menjadi counter culture.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faiz Salim yang berjudul: *Akselerasi Dakwah Melalui Pengorganisasian Komunitas Plural (Studi Kasus Komunitas Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta)*.⁷ Dalam persepektif metodologis, penelitian ini menghasilkan kesimpulan: fenomena kegiatan dakwah yang dilakukan komunitas Mocopat Syafaat ini menunjukkan bahwa komunitas ini mengenakan cara pegorganisasian yang luwes atau tidak kaku, baik untuk mengorganisir jamaah, tema-tema yang diulas, dan narasumber atau pematari, artinya komunitas ini tidak menerapkan sedikitpun aturan yang mengikat pada para jamaah yang membuat jamaah dilarang mengikuti atau terlibat dalam forum ini. Selain itu jamaah yang diberi otoritas kebebasan dalam menentukan sikap cara pandangnya, Ahmad Faiz Salim menemukan sembilan azaz yang menjadi ijtihad bersama dalam memandang Islam, antara lain 1). Dialektika cinta segitiga: Allah SWT, Muhammad SAW dan hamba, 2). Perniagaan dunia akherat: Untung rugi di mata Allah, 3). Tidak keliru menentukan cara atau tujuan, 4). Peradaban lingkaran/bulatan: Dari Innalillahi sampai revolusi roda, 5). Kebenaran, kebaikan, keindahan: Komposisi 3 dimensi nilai kehidupan, 6). Bumi, langit: Bangunan meninggi dan lulus, 7). Asas maslahat mudharat: identifikasi diri dan perbuatan, 8).

⁷ Ahmad Faiz Salim, *Akselerasi Dakwah Melalui Pengorganisasian Komunitas Plural (Studi Kasus Komunitas Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta)*, Skripsi, [Fakultas Dakwah, Program Study Bimbingan & Konseling Islam](#), IAIN Purwokerto, 2011.

Fardhu' ain fardu kifayah: tahu yang utama dan tidak utama, 9).
Mempersaudarakan Muhajirin Anshor: Mentauhidkan kebudayaan, dari kesembilan azaz di atas azaz ini tidak baku atau tidak menjadi kewajiban bagi para jamaah untuk menaatinya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Timothy P. Daniels dalam bukunya yang berjudul *Islamic Spectrum In Java*.⁸ Penelitian ini menjelaskan tentang berbagai sisi kehidupan produk budaya Jawa, termasuk ritual keagamaan, pengobatan alternatif, seni musik, tari tradisional, teater dan gerakan keagamaan Maiyah. Eksplorasi dari kesemua sisi itu untuk menemukan proyeksi spektrum varietas Islam yang ada di Jawa. Untuk menilai arah perubahan budaya dalam agama dan kehidupan masyarakat Jawa, Daniels mengusulkan untuk menggunakan pendekatan kritis dan relatif terhadap budaya yang sangat berpengaruh terhadap sikap keagamaan dan kehidupan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dari bulan september 2003 - juli 2004 di Yogyakarta yang terkenal sebagai kota seni dan budaya tradisional serta merupakan daerah yang masih berfungsinya sistem tata keraton kebudayaan Jawa dengan sultan yang merupakan tokoh masyarakat dan politik pemerintahan. Dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu: 1) Social Anthropology, memotret kehidupan tradisi kebiasaan masyarakat dan sistem pemerintahan pada saat itu (era Orde Baru-post Soeharto). 2) Cultural History, meneliti corak kebudayaan dan sistem

⁸ Timothy P. Daniels, *Islamic Spectrum In Java* (Indiana University: Publisher Ashgate, 2009)

nilai Jawa dari masa Hindu-Budha-Islam sampai era modern. Mengenai Maiyah, gerakan keagamaan ini lahir ketika situasi kenegaraan memanas dengan sistem perpolitikan yang tidak menentu arahnya. Emha Ainun Nadjib secara khusus menggelar acara “Sholawatan” di kediamannya bersama sahabat-sahabatnya Kiai Kanjeng untuk mensikapi situasi tersebut. Emha kemudian mengajak untuk membangun sendiri negeri-negeri dalam dirinya, negeri kemandirian dalam kebersamaan, yang dilukiskannya sebagai lingkaran, yang kemudian disebut sebagai lingkaran Maiyah atau lingkaran kebersamaan, suatu kumpulan sebagian rakyat Indonesia yang bergandengan tangan untuk semaksimal mungkin memerdekakan dirinya dari keadaan-keadaan yang membahayakan. Perkembangan selanjutnya sebutan Jamaah Maiyah bukan mengacu pada bentuk kelompok, golongan, ataupun aliran, akan tetapi lebih pada esensi nilai hidup kebersamaan dengan mengacu pada semangat hidup bahwa Allah senantiasa berada pada setiap napas kehidupan manusia.

E. Kerangka Teori

Dilihat dari konteks latar belakang penelitian ini, bahwa manusia tidak akan terlepas dari realitas permasalahan hidupnya. Ada manusia yang sanggup bangkit keluar darinya, ada pula yang tergerus larut dalam permasalahannya tersebut. Dalam prosesnya manusia senantiasa berdialektika dan berinteraksi satu sama lain untuk saling melengkapi dan menguatkan kekurangan masing-masing. Manusia bergerak dari satu titik

ke titik lain, semacam mencari titik lokus yang dapat menjadikan kehidupan mereka menjadi lebih baik, sehingga terjadilah proses konstruksi sosial yang memiliki kepribadian dan karakter tersendiri baik dalam ranah agama, pendidikan, budaya maupun sosial.

Pada masa pemerintahan Orde Baru, Maiyah Mocopat Syafaat yang digawangi oleh Emha Ainun Nadjib ini pada awalnya merupakan sebuah perkumpulan sosial yang anti terhadap kemapanan dan otoritarianisme pemerintahan Orde Baru. Tekanan-tekanan yang dilakukan oleh pemerintah Orde Baru menimbulkan reaksi dari Emha dan komunitasnya, hingga akhirnya berproses menjadi sebuah komitmen bersama oleh rasa senasib sepenanggungan dan rasa persaudaraan sebagai rakyat yang merasa tidak bebas dan tertekan oleh sistem pemerintahan itu.

Menurut teori konstruksi sosial Peter Berger dan Luckhman⁹, keberadaan Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat merupakan Kenyataan Subjektif yang mempresentasikan kondisi psikologi masyarakat era Orde Baru, khususnya merupakan bentuk eksternalisasi diri Cak Nun dan kawan-kawannya atas kondisi sistem tata pemerintahan yang berdampak pada psikologi masyarakat, akhirnya muncullah suatu gerakan “arus bawah”¹⁰ yang mencoba untuk mereduksi dan menetralsir dari berbagai permasalahan realita kehidupan di negeri ini, yang pada akhirnya lahirlah bentuk objektifikasi yang berupa keberadaan Jamaah Maiyah Nusantara,

⁹ Peter L Berger dan Thomas Luckhman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, Terj: Hasan Basari (Jakarta: LP3S, 1990) 46.

¹⁰ Lihat dibuku Emha Ainun Nadjib, *Arus Bawah* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015), 41.

seiring berjalannya waktu Jamaah Maiyah terus berdialektika dengan kondisi riil di seputar kehidupan masyarakat melalui pendekatan religius-kultural.

Maiyah Mocopat Syafaat merupakan sebuah kegiatan kajian sosial keagamaan yang berwajah kebudayaan, yang bersifat inklusif. Kegiatannya lebih bersifat diskusi atau *sharing* tentang topik-topik kemanusiaan, mengajarkan semangat hidup, sikap toleran dan hidup bersama dalam kontribusi kebaikan. Kemudian anggota dari kegiatan ini dinamakan sebagai Jamaah Maiyah, yang mana keanggotaannya tidak bersifat mengikat dan tidak identik sebagai sekumpulan orang Islam saja., setiap orang bebas datang dan mengikuti kajian tersebut.¹¹

Di dalam kajian bimbingan dan konseling Islam dikenal istilah konselor yaitu seorang ahli yang memberikan bimbingan dan pengarahan atas suatu permasalahan tertentu, dan konseli adalah orang-orang yang membutuhkan bantuan atas permasalahan hidupnya. Kerangka kerja teori dalam penelitian ini mengasumsikan sosok Emha Ainun Nadjib dianalogikan sebagai seorang konselor, sedangkan para Jamaah Maiyah adalah sebagai konseli. Kegiatan ini dihadiri oleh beragam orang dari berbagai disiplin latar belakang yang berbeda-beda sehingga menjadikan penelitian ini mendapatkan informasi yang beragam, ada jamaah yang datang untuk mendapatkan pencerahan hidup (kuratif), meluruskan peta

¹¹ <http://wikipediamocopatsyafaatyk.com>. (Diakses 23 juni, 2016).

hidup (preventif), menjaga elektabilitas diri (preservatif) maupun yang mengembangkan tingkat wawasan kehidupannya (development).

Kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat di dalam keberlangsungannya terdapat lantunan sholawat, wirid dan doa serta diselingi musik dan kesenian dari Kiai Kanjeng untuk menumbuhkan semangat spiritualitas dan kebudayaan, sembari diajak diskusi berfikir tentang realitas kehidupan dan cara menyikapi kehidupan itu sendiri untuk pencerdasan pikiran masyarakat, untuk mengajak membangun kemandirian dan untuk menawarkan alternatif kebudayaan yang tidak membahayakan jiwa masyarakat, tetapi bergembira dan diridhoi Allah di dunia dan akhirat.¹² Saputra dalam bukunya yang berjudul “*Spiritual Journey*”, menyatakan bahwa setiap orang yang mengikuti Maiyahan akan memiliki pemaknaan masing-masing mengenai Maiyah, tergantung apa yang dimaknainya dan siapa yang memaknainya.¹³

Dari kajian teori itulah penulis hendak menganalisis kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat dari sejarah dan proses perkembangannya. Selanjutnya meneliti para Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat dari perspektif bimbingan dan konseling Islam sebagaimana rumusan masalah di atas.

F. Metode Penelitian

Penggunaan metode yang tepat akan memberikan hasil yang lebih akurat dibandingkan dengan metode yang benar tetapi kurang tepat. Oleh

¹² *Ibid*, 88.

¹³ *Ibid*, 96.

karena itu, metode penelitian ini berkaitan erat dengan prosedur dan alat yang digunakan dalam pelaksanaannya.¹⁴

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif untuk memperjelas kesesuaian teori dan praktek di lapangan.¹⁵ Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada objek penelitian sehingga nampak ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.¹⁶

2. Subjek penelitian

Subjek adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau objek penelitian.¹⁷ Penentuan subjek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.¹⁸

¹⁴ I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 92.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 3.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 47.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 132.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

Dalam penelitian ini untuk menentukan subjek penelitian, penulis menggunakan teknik *snowball sampling*.¹⁹ *Snowball sampling* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan dengan informan yang dapat memberikan data tentang fenomena kajian Maiyah Mocopat Syafaat dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam kepada Jamaah Maiyah di Yogyakarta.

3. Objek Penelitian

Objek adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam penelitian ini. Objek kajiannya adalah kegiatan pengajian Maiyah Mocopat Syafaat yang diselenggarakan rutin setiap bulan pada tanggal 17 di Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Metode *indepth interview* (wawancara mendalam)

Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan dengan maksud tertentu.²⁰

Wawancara mendalam atau *indepth interview* adalah data yang diperoleh dari informan. Informan dalam penelitian ini

¹⁹ W. Laurence Neuman, *Social Research Method* (Boston: Allyn and Bacon, 2003), 214.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 135.

ditentukan oleh peneliti memiliki kualifikasi mengetahui, memahami dan mengalami.

Wawancara mendalam yang ditujukan kepada Jamaah Maiyah yang mengikuti kajian Maiyah Mocopat Syafaat di Yogyakarta. Peneliti mengambil sample sembilan orang yang mewakili Jamaah Maiyah dari latar belakang kehidupan yang berbeda, yaitu; tiga orang dari kalangan akademisi (mahasiswa), tiga orang dari kalangan agamawan (santri) dan tiga orang dari kalangan warga umum (masyarakat).

b. Metode observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fokus permasalahan yang diteliti.²¹ Observasi juga diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan cara pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²²

Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi terlibat (*participant observation*), yaitu penulis terlibat dalam kegiatan sambil melakukan pengamatan apa yang dilakukan sumber data. Sehingga observasi ini dilakukan untuk mengamati tentang proses kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat yang berada di Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

²¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 56.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 300.

Sebelum melakukan observasi, peneliti menyiapkan pertanyaan bayangan terlebih dahulu untuk membimbing peneliti fokus terhadap observasi yang dilakukan. Observasi ini penting dilakukan untuk membantu peneliti dalam memberikan interpretasi dan menganalisa data yang ditentukan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya (objek penelitian), seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, modul, artikel, jurnal, brosur, dan sebagainya terkait permasalahan yang dikaji.²³

Dengan metode ini dapat memperoleh data atau dokumen terkait dengan kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat yang berada di Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan data secara sistematis kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan rumusan hipotesis kerja seperti yang diharapkan oleh data.²⁴ Dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah kegiatan yang berkaitan dengan mengorganisasikan, mensintesis dan mencari pola-pola hubungan serta menemukan hal yang dianggap penting dari data yang dikumpulkan kemudian diambil kesimpulan.

²³ Anas Sudijono, *Tehnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Rama, 1986), 36.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 103.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data maupun sesudahnya, maksudnya mengumpulkan data harus diikuti dengan mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data.²⁵

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan dianalisis menggunakan analisis kualitatif interaktif model Milles dan Huberman, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data kemudian menyimpulkan. Berikut ini skema langkah-langkah analisis data model Miles dan Huberman:²⁶

Berdasarkan pada analisis tersebut, maka langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari informan yang telah ditetapkan sebagai subjek dalam penelitian. Subjek informan utama adalah sembilan orang yang mewakili Jamaah Maiyah dari latar belakang kehidupan yang berbeda, tiga dari kalangan akademisi (mahasiswa), tiga dari kalangan agamawan (santri) dan tiga dari kalangan warga umum (masyarakat) serta informan pendukung lainnya dari lingkungan lain.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

²⁵ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 30.

²⁶ Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 20.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.²⁷ Data yang telah terkumpul dirangkai dan dipilih yang pokok serta disusun secara sistematis disesuaikan dengan permasalahan penelitian. Reduksi dilakukan supaya peneliti mudah dalam menganalisis, mengingat data yang diperoleh masih berupa data mentah masih memerlukan klasifikasi, telaah dan kecermatan sehingga dapat dianalisis sesuai dengan kategori data.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian dibatasi sebagai kumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁸ Pada tahap ini, peneliti berusaha menyajikan data sejelas mungkin melalui matrik, tabel, teks narasi maupun bagan. Data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diuraikan secara singkat, dicari pokok-pokok dalam penelitian, dijabarkan dalam bentuk kalimat yang efektif berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

d. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dalam hal ini adalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan tersebut juga diverifikasi (peninjauan kembali) melalui catatan-catatan lapangan

²⁷ *Ibid*,16.

²⁸ *Ibid*,17.

selama penelitian dan memerlukan tenaga dan waktu dalam melakukan tinjauan ulang.²⁹ Jadi, dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dapat dilakukan peneliti sejak melakukan pengumpulan data maupun setelah selesai melakukan penelitian di lapangan.

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, supaya data yang diperoleh peneliti memiliki tingkat kepercayaan tinggi dan menjauhkan dari segala keraguan sehingga terjamin kredibilitasnya. Berikut uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti:

a. Ketekunan Pengamatan

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol sehingga faktor tersebut dapat teridentifikasi secara tuntas. Hal ini dilakukan untuk menemukan ciri dan unsur yang relevan dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data antara

²⁹ *Ibid*,19.

berbagai sumber, metode atau teori sehingga dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar dapat mengecek kepercayaan data.³⁰

Proses dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Seluruh data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi berupa dokumen tertulis, arsip, catatan, gambar dan lainnya dianalisis oleh peneliti dan menghasilkan kesimpulan kemudian selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dari para informan atau sumber data.

Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau dengan yang lain untuk memastikan kebenarannya atau memungkinkan semua benar karena sudut pandang yang berbeda.³¹

c. Pengecekan Anggota

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 332.

³¹ *Ibid*, 333.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang benar-benar valid dan akurat dengan cara menyampaikan data hasil penelitian kepada informan/ narasumber untuk mengklarifikasi kebenaran data tersebut dan memintanya memberi tanggapan terhadap hasil penelitian tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang runtut diperlukan supaya dalam penyusunan penelitian lebih terstruktur dan mudah ditelaah. Peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan tesis yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi dan daftar gambar.

2. Bagian utama terdiri dari:

Bab I: Merupakan pendahuluan tesis yang mengantarkan kepada arah penyusunan tesis. Secara umum pada bab ini terbagi dalam bagian-bagian berikut, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Pemaparan tentang konsep dasar teori, cara kerja dan aplikasi bimbingan dan konseling Islam

Bab III: Pemaparan tentang gambaran umum atau profil kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat yang meliputi: sejarah berdiri, latar belakang, karakteristik dan perkembangannya

Bab IV: Penulis memfokuskan pada tema penelitian yaitu Penyajian data hasil penelitian kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam

Bab V: Penutup, kesimpulan penelitian dan saran-saran yang konstruktif sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

3. Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan Maiyah Mocopat Syafaat lahir dari embrio inkonsistensi sistem pemerintahan Orde Baru. Keberadaan Emha Ainun Nadjib dan komunitasnya merupakan gerakan arus bawah yang menjadi simbol kondisi psikologi masyarakat yang anti terhadap kemapanan dan otoritarianisme pemerintahan Orde Baru. Selain itu, juga merupakan dampak dari kekecewaan-kecewaan atas proses reformasi yang tidak berjalan dengan mulus. Menyikapi hal tersebut, Emha Ainun Nadjib memilih untuk menyingkir dari pusat konstelasi politik nasional dan mengambil langkah ke masyarakat dengan mengadakan gerakan sholat massal yang berkeliling ke seluruh penjuru tanah air, dengan harapan dapat meredam gejolak psikologi masyarakat atas kebingungan dan ketidakmenentuan sistem yang terjadi di negara ini.

Dalam perkembangannya sampai saat ini, Maiyah Mocopat Syafaat terus berdialektika dengan kondisi riil sosial kemasyarakatan melalui pendekatan religius-kultural. Keberadaan Maiyah Mocopat Syafaat membuka kemungkinan-kemungkinan perubahan baru di lingkungan Jamaah Maiyah, karena dalam siklus kehidupan terkandung proses dialektika dan dinamika yang berlangsung secara terus-menerus (*continue*).

Maiyah Mocopat Syafaat merupakan sebuah bentuk kohesi religi kemasyarakatan yang berwajah kebudayaan, yang meletakkan kata “Mocopat” sebagai simbol kebudayaan dan kata “Syafaat” sebagai simbol nilai yang dianut. Kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat memiliki interpretasi makna yang luas dan

medalam bagi Jamaah Maiyah, terutama konsep Syafaat yang menjadi *ruh* dalam pemaknaan pengajian ini.

Dilihat dari perspektif bimbingan & konseling Islam, Maiyah Mocopat Syafaat memiliki arti. Pertama, Humanisasi; Mocopat Syafaat sebagai proses memanusiakan manusia, dalam arti menjadikan diri sebagai “manusia merdeka” atas segala permasalahan yang dihadapi. Kedua, Liberasi; Mocopat Syafaat sebagai proses pembentukan frame atau cara pandang baru dalam membaca realitas diri maupun realitas di luar diri. Ketiga, Transendensi; Mocopat Syafaat sebagai proses pembiasaan diri untuk kapanpun, di manapun dan dengan siapapun senantiasa meghadirkan Tuhan dalam setiap geraknya (Ma`iyatullah).

B. Saran

Penulis menyadari bahwa tesis ini adalah sebuah penelitian yang bersifat temporal dan partikular. Aktivitas Maiyah Mocopat Syafaat yang penulis teliti masih berjalan dan terus berkembang seiring berjalannya waktu tanpa diketahui kapan akan berhenti di lorong sejarah. Oleh sebab itu, terbuka kemungkinan bagi penelitian lanjut guna perbaikan dan penyempurnaan. Berikut ini terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada para pembaca.

Pertama, sebagai sebuah objek kajian ilmiah, realitas Maiyah Mocopat Syafaat dapat dikaji dari berbagai macam sudut pandang dan perspektif ilmu-ilmu lain yang lebih mendalam dan meluas. Sudut pandang dan perspektif lain yang tidak penulis gunakan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Aspek-aspek dan unsur-unsur spesifik dari Maiyah Mocopat Syafaat yang belum diteliti lebih mendalam dapat dijadikan sebagai dasar pijakan bagi

proses penyempurnaan. Sebagai contoh, Maiyah Mocopat Syafaat dalam perspektif psikologi sosial, Maiyah dalam kajian sejarah Islam Indonesia dll. Penulis juga menyadari kemungkinan bagi adanya kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan dalam menyajikan fakta dan data. Oleh sebab itu, dengan penuh gembira penulis mengharapkan adanya perbaikan-perbaikan penelitian selanjutnya.

Kedua, sebagai sebuah bentuk fenomena religius-kultural, keberadaan Maiyah Mocopat Syafaat dengan segala bentuk kelebihan dan kekurangan aktivitas perjuangannya di tengah masyarakat, perlu diapresiasi guna sebagai bahan perenungan wacana kebhinnekaan Islam di Indonesia. Di dalamnya tersimpan makna dan pelajaran hidup yang berharga bagi pembangunan jati diri bangsa dan negara di masa depan. Semoga bermanfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, M. Hamdan Bakran. *Konseling & Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004.
- Arifin, Zainal. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Berger, Peter L & Thomas luckhman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, Terj. Hasan Basri. Jakarta: LP3S, 1990.
- Betts, Ian L. *Jalan Sunyi Emha*. Jakarta: Kompas, 2006.
- Faqih, Ainur Rahim. *Bimbingan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Farid, Imam Sayuti. *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*. Bandung: Alfabetha, 2002.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. *Theories of Personality*. Yogyakarta: Pustaka belajar, 2008.
- F. W. Dilistone, *The Power Of Symbol*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Halim. Fenomena Emha dalam Ian L Betts, *Jalan Sunyi Emha*. Jakarta: Kompas, 2006.
- Helly Prajitno Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hirokisi, Hiroko. *Kiai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1987.
- Jaya, Yahya. *Spirirualisasi Islam Dalam Menumbuh Kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Ruhama, 1994.
- Jones, Richard Nelson. *Theory and Practice of Counselling and Therapy*, terj. Kholil, Syukur. *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2009.
- Kleden, Ignas. *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*. Jakarta: LP3S, 1987.
- Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina, 1997.

Masduki. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: STAIN Press, 2008.

Milles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakaya, 2004.

Mubarok, Ahmad. *Konseling Agama teori dan Kasus*. Jakarta: PT. Bina Parawira, 2000.

Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Musnamar, Thohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1992.

Nadjib, Emha Ainun. *Orang Maiyah*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2007.

_____. *Kia Bejo, Kiai Untung, Kiai Hoki*. Jakarta: Kompas, 2007.

_____. *Ikrar Khusnul Khatimah*. Yogyakarta: Progress, 1999.

_____. *2,5 jam bersama Pak Harto*. Yogyakarta: Progress, 1999.

_____. *Demokrasi La Roiba Fih*. Jakarta: Kompas, 2009.

_____. *Arus Bawah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015.

_____. *Cincin Nusantara dan Lingkaran Dhadu: Maiyah Punya Makna Defeodalisasi*, dalam kolom Maiyah. Surabaya: koran Jawa Pos, edisi 13 Januari 2002.

Neuman, W. Laurence. *Social Research Methods*. Boston: Allyn and Bacon, 2003.

Nurihsan, Ahmad Junitika. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*. Bandung: PT. Refisika Aditama, 2006.

Prayitno & Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, 2004.

Salahudin, Anas. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.

- Simon, Fransiskus. *Kebudayaan dan Waktu Senggang*. Yogyakarta: Jala Sutra, 2008.
- Sukardi, Dewa Ketut & Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudijono, Anas. *Tehnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Rama, 1986.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Susanto, Dirto Hadi. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP, 1995.
- Saputra, P. R. *Spiritual Journey: Pemikiran dan Permenungan Emha Ainun Nadjib*. Jakarta: Kompas, 2012.
- Seligman, M. E. P. *Bahagia Sejati*. (diterjemahkan oleh: Rekha Trimaryoan). Jakarta: Pustakaraya, 2004.
- Daniels, Timothy P. *Islamic Spectrum In Java*. Indiana University: Publisher Ashgate, 2009.
- Warson, Ahmad. *Kamus Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Wati, Puji Rahma. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009.
- Winangun, Wartaya. *Masyarakat Bebas Struktur: Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Wiratha, I Made. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Witarko. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Forum Jamaah Maiyah*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga, 2014.
- Y. B. Mangunwijayan, *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak*. Jakarta: Gramedia, 1986.

<http://wikipediamocopatsyafaatyk.com>.

<https://www.docdoc.com/id/id/info/procedure/terapi-perilaku>.

<http://www.worldcat.org/title/dictionary-of-education/oclc/601235>

<http://wisata-politik.blogspot.com/pilar-pilar-spiritual-emha-ainun.html>,

<http://wikipedia-biografi-cak-nun.com>.



Lampiran 1

DAFTAR SUBJEK PENELITIAN DAN INFORMAN

No	Nama	Pekerjaan	Usia	Alamat
1	Zuhdi Syukron	Mahasiswa	25	Sleman, Yogyakarta
2	Abdul Aziz	Mahasiswa	23	Lamongan, Jawa Timur
3	Fahri Fauzi	Mahasiswa	27	Bantul, Yogyakarta
4	Bayu Widianoro	Santri	24	Klaten, Jawa Tengah
5	Muhammad Kashol	Santri	30	Krapyak Yogyakarta
6	Masyhudan Dardiri	Santri	27	Jombang, Jawa Timur
7	Eko Prasetyo	Wiraswasta	40	Gunung Kidul, Yogyakarta
8	Fahmi Afifi	Sopir	30	Krapyak, Yogyakarta
9	Aris Saputro	Karyawan	35	Kota Baru, Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 3

DIALEKTIKA MAIYAH DI MAJELIS ILMU MOCOPAT SYAFAAT

Mocopat Syafaat adalah majelis ilmu yang membahas beragam topik mulai dari persoalan kemanusiaan hingga diskusi langit. Majelis Ilmu Mocopat Syafaat mengajarkan kebersamaan hidup (Maiyah) dengan sikap toleran dan semangat berkontribusi dalam kebaikan. Maiyah berarti kebersamaan, dimana dan kapan saja selalu berada bersama Allah. Di Maiyah terdapat banyak butiran ilmu yang bisa dipetik. Karena yang dianggap baik oleh seseorang belum tentu baik bagi orang lain. Maka di Maiyah tidak ada indoktrinasi ideologi. Maiyah juga tidak bergantung pada figur dalam mencari kebenaran ilmu. Di Maiyah berlaku semboyan “bukan mencari siapa yang benar, tapi mencari apa yang benar.”

Cak Nun tidak pernah mendoktrin jamaah Maiyah untuk mengikuti jalan hidupnya. Ia lebih menunjukkan jalan hidup yang baik dengan membabar kearifan dalam mengelola suatu persoalan. Perkara jamaah setuju atau tidak itu pilihan masing-masing. Sebab Maiyah memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki otoritas atas kebenaran hidupnya masing-masing. Manusia adalah makhluk yang sadar, mandiri, pelaku aktif yang dapat menentukan hampir segalanya.

Manusia memiliki kualitas insani yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, seperti kemampuan abstraksi, imajinasi, kreativitas, dan aktualisasi diri. Oleh karena itu, manusia disebut sebagai *the self determining being*. Di Maiyah, jamaah diajak untuk berpikir merdeka, menjalani hidup dengan pilihannya sendiri tanpa ada kekangan dari luar. Dalam prosesnya tidak hanya Cak Nun yang berbicara, namun semua narasumber bahkan jamaah diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya. Kebenaran ilmu di

Maiyah akan diuji sendiri dalam kehidupan masing-masing jamaah. Kini Majelis Ilmu Mocopat Syafaat dihadiri oleh beragam orang dari latar belakang yang berbeda-beda. Ada orang yang datang untuk mendapatkan pencerahan hidup melalui nasehat spiritual dan pesan moral yang sarat akan nilai-nilai kearifan. Ada yang berangkat untuk meluruskan peta hidup dengan cara pandang yang baru, maupun orang-orang yang berangkat untuk mengembangkan wawasan hidup.

Maiyah bisa dipandang sebagai cara penyikapan atas realitas hidup. Bagaimana menjinakkan hawa nafsu manusia yang tidak terarah agar tetap

dalam koridor jalan yang benar. Jamaah Maiyah cenderung mencari kebenaran dan menjadikan dirinya “manusia merdeka” atas segala persoalan yang dihadapi. Konsep Maiyah adalah di mana saja berada baik di rumah, di tempat bekerja, di masjid, di pasar, di manapun saja selalu bersama Allah dan Rasulullah. Bahkan ketika sedang berada di tengah makhluk-makhluk Allah yang memusuhi, selalu bersama Allah dan Rasulullah. Apapun yang dialami, kegembiraan atau kesedihan, kekayaan atau kemiskinan, di kesepian, di kesunyian bahkan di keramaian, dalam keadaan sehat atau sakit, dalam kekalahan atau kemenangan, selalu bersama Allah dan Rasulullah. Apapun sebab-sebab kehidupan yang menimpa, ketika dijunjung atau dicaci, ketika dipuji atau dihina, ketika ditemani atau dikucilkan, ketika diangkat atau dijatuhkan, ketika disayang atau dibuang, ketika disapa atau diacuhkan, ketika diberi atau dicuri, selalu bersama Allah dan Rasulullah. Singkat kata, bermaiayah berarti sampai kapanpun, di manapun, dengan siapapun dan dalam keadaan apapun selalu menjadi Manusia yang senantiasa menyatukan diri dengan Allah (Maiyatullah). Bimbingan dan Konseling Islam.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muh. Azizul Mustofa
Tempat/tgl. Lahir : Ngawi, 03 agustus 1991
Alamat : Piji, 006/004, Begal, Kedunggalar, Ngawi.
Ayah : H. Abdullah Zaini
Ibu : Hj. Siti Muli`ah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Wonorejo tahun 2003
- b. MTsN Kedunggalar tahun 2006
- c. MAN Paron tahun 2009
- d. STAIN Ponorogo tahun 2013
- e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pontren Miftahul Ulum Ngawi
- b. Pontren Mambaul Ulum Ngawi
- c. Pontren Al Barokah Ponorogo
- d. Pontren Al Munawwir Kranyak Yogyakarta

Yogyakarta, 18 Ramadhan 1438 H

Muh. Azizul Mustofa